

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM**

**AL-HABIB ABU BAKAR DI PULAU PANJANG JEPARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Muhammad Nasuka Makhali

1601036075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nasuka Makhali

NIM : 1601036075

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/MD

Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Al  
Habib Abu Bakar di Pulau Panjang Jepara

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Maret 2023

Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501199403100

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM AL-  
HABIB ABU BAKAR DI PULAU PANJANG JEPARA

Disusun Oleh:

M. Nasuka Makhali

1601036075

Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Hj. Siti Permatiningtyas, M.Pd  
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag  
NIP. 196905011994031001

Penguji III

Dr. Saerozi, M. Pd  
NIP. 196905011993031001

Penguji IV

Fania Mutjara Savitri, MM  
NIP. 199005072019032011

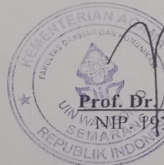
(Mengetahui Pembimbing)

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag

NIP. 196905011994031001

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 14 Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP. 197204102001121003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Maret 2023

M. Nasuka Makhali

NIM: 1601036075

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang sama-sama kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah nanti.

Skripsi dengan judul **“Penerapan Fungsi Managemen Wisata Religi Makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara”**, disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini saya merasa bersyukur atas bantuan dan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi saya dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Wali Studi. Ibu Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., MSi. selaku Sekretaris.
4. Bapak Drs. H. Fachur Rozi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen, staff dan karyawan di lingkungan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Pengelola makam Al-Habib Abu Bakar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta, serta adik saya yang selalu menghibur yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah 2016, khususnya kepada kelas MD-B16 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua. Aamiin.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Maret 2023

M. Nasuka Makhali

NIM: 1601036075

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari dukungan segala pihak, maka dari itu selesainya tulisan akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya (Bapak Zawawi dan Ibu Lismawati)
2. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang selalu menemani dan membantu.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” QS AL-Insyirah: 6  
Ayat ini merefleksikan apa yang kita miliki dan melupakan apa yang telah hilang. Ayat ini membuat kita berpikir positif meski sesuatu berjalan salah. Ketika kita kehilangan satu hal, kita memperoleh hal lainnya.

**“JANGAN BIARKAN TRAUMA DIMASA LALU, MERUSAK  
KEBAHAGIANMU DIMASA DEPAN”**



## ABSTRAK

Penulis M. Nasuka Makhali, NIM : 1601036075, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Al-Habib Abu Bakar di Pulau Panjang Jepara”. Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang mengenai Penerapan Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Al-Habib Abu Bakar di Pulau Panjang Jepara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan *triangulasi* sumber dan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen yang digunakan oleh pengelola makam Al-Habib Abu Bakar.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pengelolaan objek daya tarik wisata di makam Al-Habib Abu Bakar telah dilaksanakan dengan baik. Studi tersebut mendefinisikan fungsi manajemen sebagai proses menjalankan kegiatan yang melibatkan hal-hal berikut yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan menyangkut pelestarian peninggalan yang bersejarah. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek daya Tarik wisata (ODTW) makam Al-Habib Abu Bakar terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dari faktor pendukungnya adalah Al-Habib Abu Bakar merupakan waliyullah sehingga jumlah peziarah yang datang dari dalam maupun luar kota sangat banyak. Letak lokasi yang mudah dijangkau dan dekat dengan wisata pantai di Jepara. Tempat yang bersih dan nyaman. Terdapat fasilitas yang memadai untuk para peziarah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan objek daya tarik wisata religi makam Al-Habib Abu Bakar adalah ketika cuaca hujan atau angin kencang, sehingga mengakibatkan ojek perahu atau jasa penyebrangan tidak berani untuk menyebrangkan para peziarah atau pengunjung Pulau Panjang.

***Keyword: Penerapan Fungsi Manajemen, Wisata Religi, Al-Habib Abu Bakar***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematik Penulisan Skripsi .....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>
<b>PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAGEMEN DI MAKAM AL-HABIB ABU BAKAR PULAU PANJANG JEPARA</b> .....	<b>16</b>
A. Tinjauan Tentang Managemen .....	16
1. Pengertian Managemen .....	16
2. Fungsi Managemen .....	17
B. Pengertian Wisata .....	21
1. Pengertian Objek Wisata Religi .....	22
2. Fungsi Wisata Religi .....	23
3. Bentuk Wisata Religi .....	24

4. Tujuan Wisata Religi .....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>GAMBARAN UMUM PENERAPAN FUNGSI MANAGEMEN MAKAM AL-HABIB ABU BAKARM PULAU PANJANG JEPARA .....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Jepara .....	27
B. Gambaran Umum Pulau Panjang .....	28
C. Sejarah Al-Habib Abu Bakar .....	29
D. Struktur Pengurusan di Makam Al-Habib Abu Bakar .....	33
E. Kegiatan di Makam Al-Habib Abu Bakar .....	34
F. Perkembangan Pengunjung Wisata Religi di Makam Al-Habib Abu Bakar .....	35
G. Penerapan Fungsi-fungsi Managemen di Makam Al-Habib Abu Bakar .....	36
H. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAGEMEN WISATA RELIGI MAKAM AL-HABIB ABU BAKAR PULAU PANJANG JEPARA .....</b>	<b>44</b>
A. Analisis Penerapan Fungsi-fungsi Managemen Wisata Religi Makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara .....	44
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Fungsi-fungsi Managemen di Makam Al-Habib Abu Bakar .....	52
<b>BAB V .....</b>	<b>55</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran-saran .....	56
C. Penutup .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>WAWANCARA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pengelolaan merupakan pelaksanaan atau kegiatan yang dilakukan dari perencanaan organisasi guna mewujudkan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan manajemen yang digunakan diarahkan pada keberadaan organisasi. Organisasi memiliki suatu ciri yaitu adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan, norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, sedangkan ciri-ciri yang ketiga diarahkan pada suatu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan (Siswanto, 2005: 73).

Beberapa hal harus diperhatikan dalam suatu proses pengelolaan yaitu: tujuan dan rencana kegiatan harus menggambarkan struktur, harus ada kewenangan yang tersedia bagi pengelola, lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal harus diperhatikan. Faktor internal yang dimaksudkan disini berasal dari yayasan sebagai pengelola, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.

Keunikan dan keaslian alam serta budaya yang ada pada masyarakat daerah menjadi tumpuan hakekat pariwisata. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, keseimbangan harus diutamakan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, seperti hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, kemudian hubungan antar sesama manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan masyarakat dan hubungan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumberdaya alam maupun geografisnya (Ridwan, 2012:15).

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang

disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi atau spiritual. Secara substansial, Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Untuk menjadikan wisata religi yang baik, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik pula.

Wisata religi merupakan kegiatan wisata yang dilakukan oleh banyak orang Islam untuk memenuhi kebutuhan rohani dan bertujuan untuk menambah keimanan dengan berkunjung ke tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai. Peminat pada wisata religi ini tergolong banyak dikarenakan seperti sudah menjadi budaya di masyarakat tersebut. Nama ziarah ini disepakati oleh beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Wisata religi makam Al-Habib Abu Bakar termasuk salah satu benda cagar budaya dan juga sebagai tempat penyegaran kembali jasmani dan rohani, dapat dijadikan tempat pembelajaran terkait makam di pulau Panjang, dan tentunya sebagai sarana berziarah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendoakan Al-Habib Abu Bakar. Pulau Panjang tentunya dapat dinikmati oleh para wisatawan. Disamping dapat melihat keindahannya, para wisatawan dapat belajar mengenai sejarah Al-Habib Abu Bakar yang menjadi salah syiar Islam di Jepara. Makam Al-Habib Abu Bakar merupakan salah satu tempat tujuan dilakukannya wisata religi atau perjalanan religi. Pemandang atau peziarah biasanya berkunjung bersama dengan rombongan untuk melakukan ziarah. Karena makam Al-Habib Abu Bakar ini sebagai

makam tokoh yang penting dalam penyebaran Islam dan banyaknya peziarah yang berkunjung maka pengelolaan makam ini sangat di perhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ziarah atau wisata religi merupakan wisata yang saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya yaitu di Makam Al-Habib Abu Bakar. Dengan adanya fungsi manajemen yang baik, maka perlu adanya penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM AL-HABIB ABU BAKAR di PULAU PANJANG JEPARA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen wisata religi di makam Al- Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi- fungsi manajemen, terutama yang berkaitan dengan penerapan fungsi- fungsi manajemen wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tinjauan pustaka yang diambil penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Eni Kartika Nuri (2018) dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penggalan data yaitu melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi di makam Sunan Katong sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi: (1) Pengelolaan wisata religi di makam Sunan Katong dikelola oleh Badan Pengelola Makam (BPM) dan Juru kunci. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata religi makam Sunan Katong yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan yang ada di makam Sunan Katong. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisir dengan pembagian kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus berdasarkan pembagian kerja

didukung dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah terlaksana dalam pengelolaan wisata religi makam Sunan Katong. Selain itu, dalam pelaksanaan program kerja juga didukung dengan adanya unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, materi, mesin, metode dan pemasaran. (2) Faktor pendukung yaitu banyak pengunjung serta partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan di makam Sunan Katong. Adanya potensi sumber daya manusia, sumber keuangan, dan sumber daya alam. Selain itu, sarana di makam Sunan Katong juga memadai. Faktor penghambat yaitu kurangnya informasi dan penyebaran informasi. Belum adanya kerja sama dengan Dinas Pariwisata. Selain itu, prasarana yang masih kurang memadai.

Kedua, pada skripsi yang ditulis oleh Esti Rahmahning Latif (2019) dengan judul “Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi di Masjid Ar-riyadh Kelurahan Pasar Kliwon Solo” Jenis penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berupa deskripsi fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dipilih melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen wisata religi di makam Keturunan Habib Ali Al-Habsyi dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatankegiatan keagamaan yang ada di makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisir dengan pembagian kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus berdasarkan pembagian kerja didukung dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah terlaksana dalam pengelolaan wisata religi makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi. Selain itu, dalam



pelaksanaan program kerja juga didukung dengan adanya unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, materi, mesin, metode dan pemasaran. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi adalah: a) Faktor pendukung yaitu Bangunan makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang karena memiliki ciri khas. Selain itu, sarana di makam keturunan Habib Ali Al-Habsyi juga memadai. b) Faktor penghambat yaitu belum terbentuknya yayasan dan tidak ada struktur organisasi. Selain itu tempat ziarah kurang luas, sehingga pada saat ramai peziarah seperti saat PHBI dan Haul Habib Ali Al-Habsyi para pengunjung harus bergantian saat melakukan ziarah.

Ketiga, pada skripsi yang ditulis oleh Anisa Nurul Majid Fatimah(2018) dengan judul “Pengelaan Objek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah”. Dalam Skripsi Anisa Nurul Majid Fatma ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pengurus Yayasan Ki Ageng Pandanaran Klaten dan kepustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan objek wisata makam Ki Ageng Pandanaran perspektif dakwah sudah dijalankan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi pengelolaan dan unsur-unsur pengelolaan.

Fungsi-fungsi pengelolaan perspektif dakwah meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menyangkut dengan pelestarian peninggalan Ki Ageng Pandanaran dan tradisi yang diajarkan oleh Ki Ageng Pandanaran. Sedangkan unsur-unsur pengelolaan meliputi, manusia, uang, materi/bahan-bahan, media, metode dan pasar untuk mempermudah jalannya pelaksanaan pengelolaan perspektif dakwah di makam Ki Ageng Pandanaran Klaten. Dalam pelaksanaan pengelolaan obyek wisata makam Ki Ageng Pandanaran Klaten terdapat pandangan para peziarah terhadap

pengelolaan obyek wisata makam Ki Ageng Pandanaran Klaten. Ki Ageng Pandaran adalah seorang waliyullah sehingga banyak peziarah yang datang dari dalam maupun di luar daerah Bayat untuk mendapatkan berkah (Ngalap Berkah). Bangunan- bangunan disekitar obyek wisata makam yang indah sehingga membuat daya tarik pengunjung untuk berziarah. Pengelolaan obyek wisata makam Ki Ageng Pandanaran Klaten yang bersih serta pemandangannya yang sejuk terdapat pepohonan disekitar kompleks makam dan menuju arah kompleks makam Ki Ageng Pandanaran Klaten terdapat tata tertib atau peraturan saat berziarah. Pengelolaan obyek wisata makam Ki Ageng Pandanaran Klaten memberikan banyak manfaat kegiatan dakwah baik dalam bidang ekonomi, sosial dan menjaga cagar budaya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pengelolaan obyek wisata di kompleks makam Ki Ageng Pandanaran Klaten dapat berjalan dengan baik, dari waktu ke waktu secara terus menerus dapat mengalami peningkatan pengunjung. Kesimpulannya adalah dalam obyek wisata makam Ki Ageng Pandanaran pihak pengelola sudah menjalankan fungsi-fungsi pengelolaan dan unsur-unsur pengelolaan perspektif dakwah sebagai mestinya. Berbagai pandangan para peziarah terhadap pengelolaan obyek wisata makam Ki Ageng Pandanaran yang dihadapi dapat dijadikan penunjang dan dapat menyelesaikan secara baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Syahyuti (2019) dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah “*Studi kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam*”. Dalam Skripsi Syahyuti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. dan kepustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini. Hasil penelitian penelitian ini sebagai berikut: (1) pengelolaan wisata religi di makam Tuan Guru langsung ditangani oleh juru kunci makam,yang telah dipercayai oleh masyarakat di Besilam.Pada saat ini

pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah sudah berjalan dengan baik, yang mana pengelola dalam pengembangan dakwah melalui persulukan. (2) sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dakwah adalah sumber daya manusia yang lebih utama, yang mana sumber daya ini berperan sebagai mengembangkan dakwah, peran dalam menjaga dan merawat makam, peran dalam mengembangkan objek wisata, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kompleks makam. Untuk meningkatkan perkembangan dakwah perlu dilakukan gebrakan baru dengan menyebar luaskan informasi kepada pihak luar, menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Nuraini Mu'alifatu Qolbi (2018) dengan judul "*Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Morosari Sayung Demak)*". Skripsi Nuraini Mu'alifatu Qolbi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan spesifikasi penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa fenomena atau peristiwa dari perilaku yang diamati di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir sudah berjalan dengan baik, pengelolaan meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam, dan pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan tersebut terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada di Makam Mbah Mudzakir harus dimaksimalkan, seperti pemberian informasi kepada pihak luar, dan menjalin kerjasama kepada pihak-pihak yang terkait seperti dinas pariwisata, masyarakat sekitar, ataupun pihak lainnya. Pengelolaan Makam Mbah Mudzakir dikelola langsung oleh keluarga (dzurriyah) Mbah Mudzakir. Perspektif dakwah dalam pengelolaan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir dilakukan melalui kegiatan pengelolaan yang berasas Islami yaitu dengan mementingkan kejujuran dan keikhlasan. Sedangkan Aktifitas dakwah yang ada di Makam Mbah Mudzakir melalui program tahlil, dzikir, pengajian anak-anak, dan pengajian umum untuk orang dewasa,

pendidikan tentang ilmu agama. Selain aktifitas dakwah, perspektif dakwah dalam pengelolaan wisata religi dapat dilihat dari peraturan- peraturan yang mengandung nilai-nilai Islam.

Penelitian ini untuk menunjang kemajuan wisata religi. Dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen, karena dengan adanya fungsi-fungsi manajemen yang baik sangat mempengaruhi pengelolaan wisata religi makan Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara. Sedangkan penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti. Berfokus mengenai pengelolaan wisata religi. Penelitian ini dan penelitian di atas sangatlah berbeda karena penelitian ini berfokus pada fungsi-fungsi manajemen dari organisasi yang mengelola wisata religi. Lokasi penelitian yang berbeda dengan berbagai refrensi di atas juga menjadi salah satu faktor pembeda.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian riset lapangan (field research). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Yang diperkuat dengan penelitian pustaka yakni bahan literature berupa buku, majalah, catatan, maupun laporan hasil-hasil penelitian yang lebih dahulu dilakukan dan data-data yang berkaitan dengan persoalan yang sedang dikaji (Mardalis, 1994:28).

Penelitian ini bersifat dekriptif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen wisata religi di makam Al- Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,2010:129). Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberian informasi mengenai data.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1997:91). Data primer dari penelitian ini berasal dari wawancara terhadap pengelola objek wisata dan peziarah makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, laporan, jurnal, arsip dan foto yang berkaitan dengan pengelolaan objek daya tarik wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan documenter (Bungin, 2007:115).

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk undiunysuau data melakukan pengamatan dan penelitian melalui pengindraan dan pengamatan. Dalam dua bentuk pengamatan yaitu pengamatan terbuka yaitu pengamat dalam kondisi saling mengenal dan penganalan tertutup pengamat berada di luar pengetahuan objek yang diminati.

Observasi sendiri melibatkan tiga objek penelitian sekaligus yaitu lokasi penelitian berlangsung, para pelaku dengan perannya dan aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian (Ratna, 2010:220). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan terlibat dengan cara melibatkan dirinya sebagai partisipan didalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui pengamatan secara terbuka maupun tertutup.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di kompleks Makam Sultan Hadlirin, yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait pengelolaan objek daya tarik wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

b. Wawancara

Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakaji-takap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelonipok yang dilakukan sesudah observasi (Ratna, 2010:222). Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara tanya jawab dengan Pengelola Makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara dan peziarah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interviu secara mendalam kepada pengurus makam untuk memperoleh data-data tentang pengelolaan objek daya tarik wisata religi makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulam data berupa catatan lapangan, buku referensi, gambar dan surat kabar

atau majalah. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai tambahan informasi berupa catatan lapangan, buku referensi dan gambar atau foto.

#### 4. Teknis Analisis Data

Secara umum, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Analisis data pula bermakna upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan di antara data-data yang diperoleh. Lalu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Menurut Burhan Bungin, analisis isi kualitatif termasuk ragam metode analisis data yang sering digunakan dan merupakan metode analisis teks dan bahasa, sehingga sangat tepat dan relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi pre-eliminatory yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada studi pre-eliminury, peneliti sudah melakukan wawancara dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya, Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiono, 2016: 92-93).

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah direduksi, Langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan yang paling sering digunakan tesk yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi(Sugiyono, 2016:95).

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verilication*).

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan(sugiyono,2016:99).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasannya, Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan



pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam artian ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari observasi, interview dan wawancara. Maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

- 1) Data Deduktif yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat umum, yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
- 2) Data Induktif yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk diterapkan ke hal-hal yang bersifat umum.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I                   Pendahuluan.**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II                  Landasan Teori.**

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tinjauan tentang pengelolaan yang berisi tentang pengertian pengelolaan, fungsi pengelolaan, unsur-unsur pengelolaan. Pada sub kedua membahas pariwisata dan objek daya tarik wisata religi yang berisi pengertian pariwisata, objek daya tarik wisata, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan

wisata religi. Sub bab ketiga membahas pengelolaan wisata yang berisi pengertian pengelolaan wisata, prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata, metode pengelolaan pariwisata.

### **BAB III Hasil Penelitian.**

Bab ini berisi gambaran umum tentang makam Al- Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara. Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum kabupaten Jepara, gambaran umum desa Mantingan, sejarah, struktur kelembagaan, kegiatan, perkembangan pengunjung, pengelolaan objek daya tarik wisata di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara dan faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan objek daya taik wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar.

### **BAB IV Analisis Data Penelitian.**

Bab ini berisi tentang analisis dan hasil penelitian berdasarkan teori dan praktek yang telah dilakukan oleh pengelola objek daya tarik wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara dalam pengelolaan objek daya tarik wisata tersebut.

### **BAB V Penutup.**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, diakhiri dengan kata-kata penutup, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

**BAB II**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DI MAKAM AL-HABIB ABU  
BAKAR PULAU PANJANG JEPARA**

**A. Tinjauan Tentang Manajemen**

**1. Pengertian Manajemen**

Fungsi manajemen pertama kali di kenalkan oleh seorang industrialis perancis bernama Henry Fayol pada abad ke-20. Manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Pengorganisasian adalah suatu proses untuk penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan serta pengendalian dan pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan- ketetapan dalam rencana (Wahab, 2004: 15).

Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk

pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Jadi manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepengawasan (*staffing*), dan pengawas (*controlling*).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## **2. Fungsi Manajemen**

Fungsi Manajemen adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan, manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan (Handoko, 2009: 9).

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto, 2006: 45). Menurut Fayol, Planning yaitu satu pandangan kedepan dimana para manajer memikirkan sumber-sumber daya apa saja yang dimiliki (Arsyad, 2002: 14). Perencanaan atau planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur,

budget, dan program dari suatu organisasi (Manullang, 2015: 9). Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada (Hasibuan, 2016: 91). Suatu rencana yang baik umumnya berisikan atau memuat 6 unsur atau 5W + 1H, yaitu *what*, *why*, *where*, *when*, *who*, dan *how*. Jadi, suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada 6 pertanyaan berikut (Manullang, 1996: 39-40):

- 1) Apa saja yang harus dikerjakan?
- 2) Apakah sebab tindakan itu harus dilaksanakan?
- 3) Dimana tindakan itu harus dilaksanakan?
- 4) Kapan tindakan itu harus dilaksanakan?
- 5) Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?
- 6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?

Perencanaan dapat dijalankan secara efektif dan efisien jika diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan kegiatan prioritas dan non prioritas. Oleh karna itu, kegiatan-kegiatan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah selanjutnya setelah perencanaan, maka pemimpin atau manager perlu merancang dan mengembangkannya dengan membentuk organisasi yang menjalankan segala keputusan yang telah direncanakan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. *Organizing* merupakan kegiatan mengarah kepada “*structure activities*”. Oleh karenanya, diperlukan pemikiran siapa

yang melakukan, apa yang dilakukan, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan (Arsyad, 2002: 15).

Pengorganisasian adalah “Tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu” (Hasibuan, 2001: 23).

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah :

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melakukan tugas-tugasnya.

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, sebagai dan dikoordinasikan (Handoko, 2004: 24).

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai (Shaleh, 1986: 101).

Penggerakan dalam bahasa Arab “Tansiq”: yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakikatnya yang dikoordinir itu adalah manusianya (Arsyad, 2002: 15).

Pergerakan merupakan cara membuat anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Purwanto, 2006: 58). Di dalam melakukan pergerakan diperlukan langkah-langkah seperti pemberian motivasi, perjalinan hubungan penyelenggaraan komunikasi, penembangan atau peningkatan pelaksanaan.

Jadi, dalam sebuah organisasi fungsi penggerak merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung dengan yang memiliki kepentingan dan kebutuhan untuk pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen sebagai fungsi adalah pengawasan (*controlling*). Adapun pengawasan merupakan fungsi dari pimpinan yang berhubungan dengan upaya untuk menyelamatkan roda kegiatan organisasi atau perusahaan ke arah cita-cita yang telah direncanakan (Manullang, 1982: 171).

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karenanya, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasikan tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana (Manullang, 1982: 174). pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai sesuai standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu memerlukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Purwanto, 2006: 67).

Sedangkan kegiatan dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditentukan
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis (Smith, 1993: 18).

## **B. Pengertian Wisata**

Dalam KBBI, kata wisata memiliki arti bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya, bertamasya atau piknik. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian.

Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemakaian sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Khodiyat & Ramaini, 1992: 123). Wisata memiliki arti perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan kata "travel". Sedangkan Pariwisata memiliki arti perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah "tour". (Yoeti, 1991: 104- 105). Sedangkan Wisata Religi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan (*animisme, dinamisme*). Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru, yazuuru, ziyarotan*.



Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat kunjungan kepada orang yang telah meninggal (Karyono, 1997: 14).

#### 1. Pengertian Objek Wisata Religi

Pengertian Wisata Religi Kata religi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan (*animisme, dinamisme*). Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dan bahasa Arab yaitu *zaaru, yazuuru, Ziyarotan*. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur. Pada prinsipnya Islam sangat menganjurkan berwisata, terutama wisata ziarah (Shihab, 2012: 173).

Wisata ziarah biasa disebut juga dengan wisata religi atau wisata spiritual (Ulung, 2013: 4). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ziarah adalah kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap keramat atau mulia, seperti halnya makam dan sebagainya (Shihab, 2012: 184). Ziarah ialah berkunjung ke tempat-tempat suci atau bersejarah. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dlebihlebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007: 6). Jenis wisata ziarah sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

Wisata agama atau wisata ziarah atau sering disebut sebagai wisata spiritual adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Maksud atau motivasi utama wisata keagamaan adalah melakukan perjalanan kunjungan ke suatu tempat untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan (Sukayat, 2016: 30). Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan kemanusiaan. Makam-makam itu antara lain:

- a. Makam para nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Allah SWT. dan yang berjuang mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang, khususnya makam Nabi Muhammad saw.
- b. Para ulama (ilmuwan) yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik kauniyah, maupun qur'aniyah, khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.
- c. Para pahlawan (syuhada) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan (Shihab, 2012: 194).

## 2. Fungsi Wisata Religi

Wisata sendiri hakikatnya melakukan perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam dunia. Hal ini berkaitan erat dengan adanya kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengajak kepada hal kebaikan yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 Allah telah memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan wisata untuk mengingatkan kebesaran Allah.

Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*.

Fungsi wisata religi dapat direnungkan secara mendalam, diantaranya:

- a. Dapat mengingatkan mati.
- b. Dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat dan meringankan musibah.
- c. Dapat melemaskan hati seseorang yang mempunyai hati keras dan menolak kekotoran hati.
- d. Dapat mengukuhkan hati, sehingga tidak terpengaruh oleh ajakan-ajakan yang dapat menimbulkan dosa.
- e. Dapat merasakan bagaimana keadaan seseorang ketika akan menghadapi ajalnya.
- f. Dapat menghilangkan kegembiraan dunia sehingga lupa akan kehidupan akhirat (Fatimah, 2015:36).

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Quran.

### 3. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus diantaranya: (a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dan

dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah. (b) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (c) Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam (Suryono, 2004: 7).

#### 4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007: 10). Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.

Tujuan ziarah kubur adalah : (1) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal. (2) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian. (3) Orang yang meninggal di ziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan. (4) Dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada

stimulus baru yang masuk dalam bentuk kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama.

Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa illahi. Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu :

- a. Al Maudihah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.
- b. .Al Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN MAKAM AL-HABIB ABU BAKARM PULAU PANJANG JEPARA**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Jepara**

Wilayah yang dikenal sebagai Kabupaten Jepara ini dapat ditemukan di pesisir utara (timur) Jawa Tengah. Bagian barat dan utara wilayah ini dibatasi oleh lautan. Bagian timur wilayah kabupaten ini dapat ditemukan daerah pegunungan. Kepulauan Karimunjawa merupakan kumpulan pulau-pulau di Laut Jawa, dan merupakan bagian dari wilayah yurisdiksi Kabupaten Jepara. Pulau Karimun Jawa dan Pulau Panjang adalah dua pulau yang dianggap terbesar di Jepara. Cagar Alam Laut Karimunjawa meliputi sebagian besar wilayah Karimunjawa dan berfungsi untuk melestarikannya. Sebuah kapal Ferry yang berangkat dari pelabuhan Jepara melakukan perjalanan ke pulau-pulau tersebut agar penumpang dapat sampai ke tempat tujuan. Selain itu, ada lapangan terbang perintis di Karimunjawa yang mampu menampung pesawat-pesawat kecil yang datang dari Semarang.

Letak astronomis Jepara terletak diantara  $110^{\circ} 9'48,02''$  sampai  $110^{\circ} 58'37,40''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ} 43'20,67''$  sampai  $6^{\circ} 47'25,83''$  Lintang Selatan. Sedangkan batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Jepara adalah

Sebelah Barat : Laut Jawa

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Pati

Sebelah Selatan : Kabupaten Demak.

Kabupaten Jepara memiliki luas total 100.413,19 Ha (1.004.132 km<sup>2</sup>) yang terbagi menjadi 16 kecamatan yang berbeda, yaitu (Saifudin, 2011) :

1. Kecamatan Kedung
2. Kecamatan Pecangaan
3. Kecamatan Kalinyamatan
4. Kecamatan Welahan
5. Kecamatan Mayong
6. Kecamatan Nalumsari
7. Kecamatan Batealit
8. Kecamatan Tahunan
9. Kecamatan Jepara
10. Kecamatan Mlonggo
11. Kecamatan Pakis Aji
12. Kecamatan Bangsri
13. Kecamatan Kembang
14. Kecamatan Keling
15. Kecamatan Donorojo
16. Kecamatan Karimunjawa

## **B. Gambaran Umum Pulau Panjang**

Secara administratif, Pulau Panjang adalah bagian dari wilayah Kelurahan Ujung Batu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Pulau Panjang terletak tepat berada di mulut atau depan Teluk Awur, Perairan Jepara dan terletak di seberang (sebelah barat) Pantai Kartini, Jepara (kurang lebih 1,5 mil laut atau 2,4 km). Berdasarkan analisis citra google earth tahun 2013, pulau ini memiliki luas kurang lebih 21 hektar.

Wisata pantai di Pulau Panjang berkembang dengan pesat seiring dengan trend wisata pantai di Indonesia. Pengunjung pulau dapat menikmati

hamparan pasir putih dan perjalanan mengelilingi pulau melalui jalan setapak. Selain itu pengunjung dapat melakukan *snorkeling* untuk melihat keindahan bawah laut disekitar pulau. Beberapa anak muda kadangkala melakukan kemah bersama di tepi pantai, dengan membawa perbekalan sendiri. Setiap hari Sabtu dan Minggu serta hari libur, banyak pedagang yang berjualan di pulau ini, membuat wisatawan semakin nyaman. Beberapa waktu ini juga telah tersedia wisata sepeda mengelilingi pulau, yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat sekitar Wisata religi di Pulau Panjang yaitu kegiatan berziarah ke makam Syeikh Abu Bakar bin Yahya Balawy yang berada di tengah pulau. Syeikh Abubakar bin Yahya Balawy dikenal sebagai tokoh penyebar agama Islam di Jepara. Wisatawan religi datang dari berbagai daerah menuju Pulau Panjang dengan berombongan. Rombongan ini biasanya berkumpul di Pantai Kartini Jepara, kemudian menyeberang ke Pulau Panjang dengan menggunakan perahu wisata. Peningkatan wisata religi ini terjadi pada bulan Sura pada penanggalan Jawa, atau sekitar sebulan sebelum puasa Ramadhan.

### **C. Sejarah Al-Habib Abu Bakar**

Pulau Panjang. Nama itu tidak asing bagi warga Kabupaten Jepara. Bahkan bagi warga di daerah sekitarnya seperti Kudus, Demak, Pati, dan Rembang, Pulau Panjang juga sangat mashur. Pulau yang diperkirakan memiliki luas sekitar 7 hektare itu secara administratif masuk wilayah Kelurahan Ujung Batu. Sejak lama hingga akhir dekade 1990-an, Pulau Panjang hanya populer sebagai tempat wisata dengan pesona andalan hutan yang masih perawan, hamparan pasir putih, dan tempat habitat burung kunthul atau oleh masyarakat sekitar disebut burung blekok. Setiap pesta lomban yang digelar masyarakat Jepara pada hari ketujuh Lebaran Idul Fitri, Pulau Panjang ini ramai dikunjungi wisatawan. Bahkan rasanya tidak afdal jika pada pesta lomban belum mengunjungi Pulau Panjang. Tapi lain dulu lain sekarang. Pulau Panjang kini tidak hanya menawarkan pesona eksotisme hutan yang masih perawan, hamparan pasir putih, maupun habitat burung kunthul saja. Keberadaan makam Waliyullah Al Habib Abubakar bin Ahmad



bin Syekh bin Yahya Ba'alawi menjadi magnet baru yang semakin kuat menyedot kedatangan ribuan wisatawan peziarah setiap tahunnya. Makam Al Habib Abu bakar tersebut semakin ramai dikunjungi wisatawan peziarah semenjak digelar kegiatan haul yang diinisiasi Habib Lutfi Pekalongan pada tahun 2001.

Sejak itulah, Pulau Panjang semakin populer. Bukan hanya didatangi oleh wisatawan yang ingin menikmati pesona alamnya saja, tapi juga para peziarah dari berbagai daerah yang jauh-jauh datang dari berbagai daerah untuk ngalap berkah. Seperti dituturkan oleh Sutiyono, juru kunci makam Al Habib Abubakar, orang-orang yang datang ke Pulau Panjang saat ini bukan hanya wisatawan domestik dari Jepara saja. Tapi ribuan orang setiap bulannya datang dari berbagai wilayah di nusantara yang ingin ziarah ke makam Al Habib Abubakar. Selama libur Lebaran Idul Fitri 2018 kemarin, ribuan orang setiap harinya datang khusus untuk berziarah. Kedatangan para zairin ini tidak lain untuk ngalap berkah dan tabarrukan kepada waliyullah pejuang dan penyebar Islam di Bumi Kartini. Rute menuju ke Pulau Panjang tidaklah susah. Perjalanan darat bisa ditempuh dengan tujuan Pantai Kartini atau Pantai Bandengan ataur Tirta Samudera. Namun jarak paling dekat dari Pantai Kartini, hanya 2,5 kilometer. Setelah sampai Pantai Kartini, peziarah selanjutnya bisa menuju dermaga dan membeli tiket kapal menuju Pulau Panjang yang dilazani kapal-kapal berlabel Sapta Pesona. Harga tiketnya 25 ribu rupiah per orang dengan rute pulang pergi. Harga itu sudah termasuk asuransi. Kapal-kapal berkapasitas penumpang 25 orang itu dioperasikan oleh tenaga-tenaga terlatih. Keselamatan penumpang juga sangat diperhatikan. Setiap penumpang diharuskan memakai pelampung yang disediakan di kapal. Perjalanan kapal dari Dermaga Pantai Kartini ini hanya ditempuh dalam waktu tidak lebih dari 15 menit. Setelah sampai di Dermaga Pantai Kartini, peziarah akan langsung bertemu dengan pintu gerbang. Pada musim liburan, pengunjung Pulau Panjang dikenakan retribusi tiket masuk tujuh ribu rupiah per orang. Selanjutnya dari pintu gerbang utama Pulau Panjang, pengunjung berjalan kaki menyusuri jalan setapak ke kiri. Sampai dengan jarak sekitar

300 meter sampailah di pintu utama makam Al Habib Abubakar. Di kompleks makam tersebut terdapat masjid, tempat berwudlu, dan juga rumah juru kunci. Setelah berziarah, pengunjung bisa menikmati eksotisme Pulau Panjang. Di kawasan itu juga banyak pedagang yang menyediakan makanan. Belakangan ini banyak pengunjung yang bermalam dengan mendirikan tenda di pinggir pantai (Kholiq, 2018).

Makam sang guru besar dan penyebar agama Islam ini berada di dalam sebuah bangunan rumah yang mirip seperti masjid di Pulau Panjang. Berdasarkan informasi dari juru kunci pertama, H. Ali Kromo, dulu makam Syekh Abu Bakar bin Ba'alay ini hanya berupa cungkup dan patok kecil biasa yang ditemukan sekitar tahun 1970-an.

Kemudian pada awal 1990-an, masyarakat mulai mendengar keberadaan makam sang guru besar yang juga dikenal dengan sebutan Mbah Panjang tersebut dan akhirnya banyak yang melakukan wisata ziarah ke Pulau Panjang.

Banyaknya peziarah menjadi alasan pembangunan Rumah Makam Mbah Panjang yang merupakan inisiatif dari H. Muqodhi. Peletakan batu pertama dilakukan Maulana Habib Muhammad Lutfi bin Yahya atau yang dikenal dengan sebutan Haibib Lutfi. Sedangkan haul menurut sang juru kunci pertama diadakan pada bulan Muharram, yaitu senin atau kamis minggu pertama.

Dalam acara haul, diadakan pengajian dengan mengundang penceramah. Haul ini dihadiri oleh ratusan jamaah ziarah dari berbagai wilayah, khususnya Desa Bulu, Desa Demaan, Desa Jobokuto, Desa Ujungbatu dan dari MWC NU Jepara Kecamatan dan kota (Wisnu, 2022).

Pulau Panjang makin populer sejak haul waliyullah Al Habib Abubakar bin Ahmad bin Syekh bin Yahya Ba'alawi digelar pertama pada tahun 2001 atas inisiatif Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan. Pulau Panjang terdapat sebuah masjid yang letaknya berada dalam kompleks Makam Al Habib Abubakar bin Ahmad bin Syekh bin Yahya Ba'alawi. Makam Al Habib Abubakar bin Ahmad bin Syekh bin Yahya Ba'alawi banyak dikunjungi oleh

peziarah yang ingin berwisata ruhani. Dalam kompleks makam ini, juga terdapat sumber air barokah. Jika silsilah para Walisongo rata-rata keturunan<sup>22</sup> dari Rasulullah SAW, maka Al Habib Abubakar bin Ahmad bin Syekh bin Yahya Ba'alawi Pulau Panjang berada di urutan ke 29 dari Sayyidil Mursalin, Nabi Muhammad SAW. Berikut urutan silsilah beliau:

1. Sayyidul Imam Quthubil Al Habib Abubakar
2. Bin Sayyid Ahmad
3. Bin Sayyid Syeikh
4. Bin Sayyid Imam Ahmad
5. Bin Sayyid Yahya
6. Bin Sayyid Hasan
7. Bin Sayyid Ali
8. Bin Sayyid Alwi
9. Bin Sayyid Muhammad Maulad Dawilah
10. Bin Sayyid Ali
11. Bin Sayyid Alwy
12. Bin Sayyid Muhammad Al Faqih Al-Muqaddam
13. Bin Sayyid Sayyid Ali
14. Bin Sayyid Muhammad Shohibul Murobath
15. Bin Sayyid Ali Kholi'i Qosim
16. Bin Sayyid Alwy
17. Bin Sayyid Muhammad
18. Bin Sayyid Alwy
19. Bin Sayyid Ubaidillah
20. Bin Sayyid Ahmad Muhajir
21. Bin Sayyid Isa Al-Bashri
22. Bin Sayyid Muhammad An-Naqib
23. Bin Sayyid Ali Al-'Uraidli
24. Bin Sayyid Ja'far Shodiq
25. Bin Sayyid Muhammad Al-Baqir
26. Bin Sayyid Ali Zainal 'Abidin

27. Bin Sayyidinal Imam Husain As-Sibthi
28. Bin Sayyidinal Imam Ali Bin Abi Tholib Wabni Sayyidatina Fatimah Azzahro
29. Binti Sayyidil Mursalin Muhammad bin Abdullah bin Abdul Mutholib Al-Hasyimi shallallahu alaihi wa sallam (Paseban, 2017)

Aspek daya tarik wisata religi berikut ini dapat dilihat dengan melihat arsitektur di sekitar makamnya, yaitu:

#### 1. Makam

Di sebelah muholla terdapat pemakaman besar yang diyakini milik Al-Habib Abu Bakar. Luas area yang ditempati kompleks makam ini adalah 100 meter persegi, pintu masuk makam dapat di temukan di wilayah selatan setelah memasuki pintu masuk Pulau Panjang. Komplek makam ini dibatasi oleh dinding bata, terdapat enam bangunan.

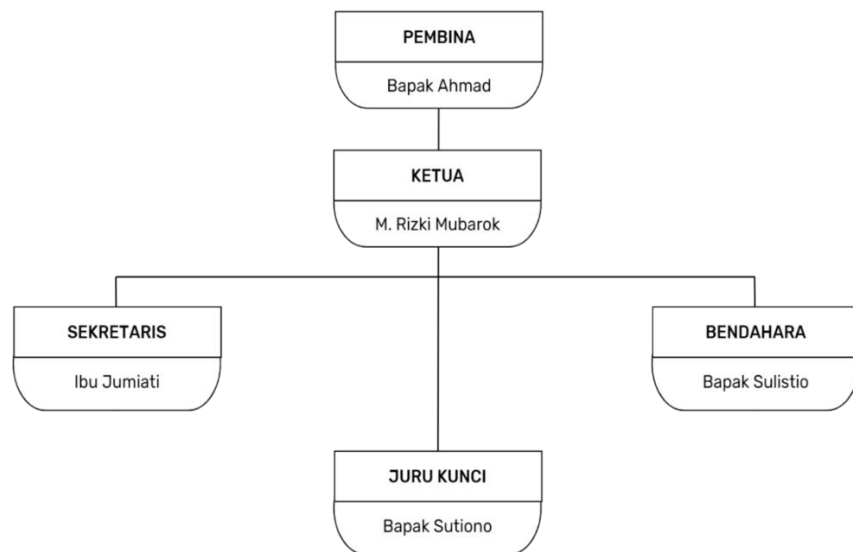
- a. Dua wc umum, terletak disebelah kanan makam.
- b. Bangunan rumah dan aula, untuk para peziarah dan juru kunci.
- c. Satu mushollah, terletak di sebelah kiri makam. Musholla ini dibangun untuk para peziarah dan untuk para wisatawan pulau panjang beribadah.
- d. Satu tempat sumber mata air, bangunannya ukuran 2,5 meter persegi. Diyakini oleh masyarakat atau peziarah sumber mata air ini bisa membuat ketenangan hati.

#### **D. Struktur Pengurusan di Makam Al-Habib Abu Bakar**

Makam al-habib abu bakar memiliki rencana untuk menyelenggarakan acara keagamaan dan kemasyarakatan, yang dapat diikuti oleh para peziarah dan warga sekitar. Oleh karena itu sangat diperlukan pengelolaan yang baik, dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar dapat memberikan

pelayanan yang maksimal kepada tamu yang akan melakukan ziarah di makam Al-Habib Abu Bakar.

#### Struktur kepengurusan makam Al-Habib Abu Bakar



#### E. Kegiatan di Makam Al-Habib Abu Bakar

1. Kegiatan harian di makam Al-Habib Abu Bakar (menjaga dan melayani peziarah).

Berikut ini adalah daftar kegiatan yang menjadi penanggung jawab pengelola:

- a. memastikan kelangsungan kegiatan peziarah, membersihkan dan mengamankan barang-barang yang ada di kompleks makam al-habib Abu Bakar dengan benar sehingga pengunjung sari semua kalangan dapat merasakan keahslian objek dengan senang.
- b. Mendampingi jama'ah atau pengunjung makam Al-Habib Abu Bakar dengan mengisi daftar hadir dan mengumpulkan infaq, serta berperan sebagai pemandu wisatawan agar wisatawan senang dengan pelayanan yang ada.

## 2. Kegiatan Haul Makam Al-Habib Abu Bakar

Seringkali, para peziarah berkunjung Ketika momentum Hari Raya Idul Fitri untuk berziarah dan melakukan ngalap berkah sekaligus menikmati keindahan pulau yang berjarak 2,4 km dari lepas Pantai Kartini. Dalam acara haul, diadakan pengajian dengan menghadirkan ustadz/ penceramah. Haul ini dihadiri oleh ratusan jamaah ziarah dari berbagai wilayah. Utamanya, Desa Bulu, Desa Demaan, Desa Jobo kuto, Desa Ujung batu dan dari MWC NU Jepara Kecamatan dan kota.

Dan ketika maulid nabi juga di adakan berjanji di musholla yang dilaksanakan oleh juru kunci, penjual di pulau panjang dan anak cucu juru kunci.

## **F. Perkembangan Pengunjung Wisata Religi di Makam Al-Habib Abu Bakar**

Diperkirakan jumlah wisatawan religi dapat mencapai 30-70 orang pada hari biasa, dan 500-800 orang waktu acara haul. Untuk menghadapi banyaknya wisatawan atau peziarah, pengelola telah melakukan sistem gantian dengan dibantu anak cucu juru kunci (Wawancara dengan bapak sutiono selaku juru kunci makam, 24 february 2023).

## **G. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen di Makam Al-Habib Abu Bakar**

Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen yang di laksanakan di makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara meliputi:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Ketika datang ke tugas-tugas manajerial, langkah pertama selalu perencanaan. Perencanaan digunakan untuk menentukan atau mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Perencanaan digunakan untuk menentukan atau mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh suatu organisasi. Dalam pengelolaan makam Al-Habib Abu Bakar, pengelola makam juga melakukan fungsi pengelolaan. Secara khusus, pengelola makam menggunakan perencanaan program kerja jangka pendek dan perencanaan program kerja jangka panjang.

Program kerja jangka pendek atau kegiatan dengan kerangka waktu yang lebih singkat, seperti perencanaan dan pelaksanaan agenda rapat yang temporer bisa satu atau dua minggu sekali dan juga rapat setiap waktu jikalau dianggap perlu, dengan pembahasan utama adalah pelayanan, contohnya tempat wudhu, toilet, dan juga penambahan tempat pelayanan tamu. Selain itu, pengelola makam Al-Habib Abu Bakar mengadakan pertemuan rutin yang membahas kondisi kompleks makam saat ini, serta aspek apa yang perlu direnovasi. Misalnya, mereka mungkin mendiskusikan renovasi ataupun memperbaiki makam yang tidak lagi layak. Selanjutnya akan dibahas mengenai agenda tahunan yang memerlukan perencanaan matang, seperti pada bulan Muharrom terdapat Haul Al-Habib Abu Bakar. Hal ini dibahas secara rinci, dikarenakan menuju ke pulau panjang memerlukan transport prahu untuk sampai di pulau panjang, seperti di ungkap juru kunci Bapak Sutyono. Terdapat pula santunan yatim dan khitanan massal, bulan April ada prosesi buka luwur di makam. Kemudian, keputusan semua akan dilakukan oleh ketua. Seperti yang di ungkap oleh bapak Ahmad “Dalam merencanakan kegiatan, kami pihak pengelola biasanya mengadakan

sebuah rapat terkadang satu minggu sekali bisa dua minggu sekali temporer, pembahasan utama biasanya kami adakan perbaikan terkait bangunan musholla dan makam, penambahan atau perbaikan lainnya yang mendukung pelayanan bagi peziarah, seperti tempat pelayanan tamu, tempat wudhu, toilet dan sarana ibadah namun kami selalu melihat keadaan disekitar terlebih dahulu. Setelah itu, biasanya kami membahas kegiatan terdekat atau hari-hari besar, seperti maulid atau khaul, selain itu kami juga membahas kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan kendala-kendala yang ada. Adapun sumber dana yang kami gunakan berasal dari kotak amal, dana hibah.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak riski mubarok selaku ketua. Dalam rapat pengurus dapat diperoleh pemahaman tentang sistem perencanaan yang digunakan oleh pengurus.

Berikut ini adalah daftar kegiatan sehari-hari yang rencananya akan dilakukan oleh pengurus makam:

- a. Kegiatan harian : memberikan pelayanan kepada peziarah, menjaga dan merawat masjid, serta Makam Al-Habib Abu Bakar, dan membersihkan lingkungan sekitar.
- b. Kegiatan mingguan : sama dengan kegiatan sehari-hari, bedanya ada pertemuan rutin untuk pengurus makam.
- c. Kegiatan bulanan : Membersihkan, memperbaiki, merawat, dan melaksanakan kewenangan musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar.
- d. Kegiatan tahunan : bulan Muharrom ada haul di Makam Al-Habib Abu Bakar.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi kedua pengorganisasian, yang dilakukan secara tidak langsung secara langsung atas dasar perencanaan yang efektif. Tujuan organisasi adalah untuk mengkategorikan dan mengidentifikasi berbagai kegiatan penting, serta untuk memberikan wewenang kinerja kegiatan ini. Keberadaan organisasi yang mengatur tugas, pembagian kerja,



wewenang, dan tanggung jawab, serta menugaskan individu untuk melaksanakan tugas yang sesuai dengan kegiatan musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar adalah suatu keharusan.

Pengurus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berlangsung di musholla dan di Makam Al-Habib Abu Bakar dilakukan secara terkoordinasi di berbagai bidang tanggung jawab mereka. dengan tujuan agar semua kegiatan yang diadakan di Makam Al-Habib Abu Bakar berjalan lancar. Dalam mengelola musholla dan makam al-habib abu bakar, terdapat kepengurusan yaitu:

Pembina	:Bapak Ahmad
Ketua	:M Riski Mubarak
Sekretaris	:Ibu Jumiati
Bendahara	:Bapak Sulistio
Juru Kunci	:Bapak Sutiyono

Berikut ini adalah daftar tanggung jawab yang dilimpahkan kepada pengurus musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar menurut susunan kepengurusannya:

a. Dewan Pembina

- 1) Keputusan yang harus dibuat mengenai perubahan Anggaran Dasar.
- 2) Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan anggota Pengawas.

b. Ketua

Seorang ketua adalah pemimpin organisasi dan bertanggung jawab atas tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan kewajiban khusus kepada bawahan dan mendelegasikan wewenang kepada mereka.
  - 2) Bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan organisasi.
  - 3) Menyetujui segala keputusan yang diambil dalam rapat.
  - 4) Bertanggung jawab atas setiap acara yang telah direncanakan.
  - 5) Memberikan teguran kepada anggota dan memberikan saran dan masukan kepada anggota jika tidak melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana; Selain itu, berikan peringatan jika mereka tidak menjalankan tanggung jawab mereka.
- c. Sekretaris
- 1) Mencatat apa yang diperlukan dari ketua.
  - 2) Menyiapkan dan membuat semua dokumen yang relevan untuk mendukung kegiatan.
  - 3) Membuat laporan pertanggung jawaban atas pekerjaan panitia.
- d. Bendahara
- 1) Menyimpan dana dan mengeluarkan.
  - 2) Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk tanggal dan jumlah kas masuk dan keluar.
  - 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum menyalurkan dana.
  - 4) Menyiapkan laporan keuangan pertanggung jawaban.
- e. Juru Kunci
- 1) Tanggung jawab juru kunci dalam menjaga lingkungan ndalem Makam Al-Habib Abu Bakar.
  - 2) Melayani kebutuhan peziarah yang ingin nyekar dan memberikan pengarahan.

Menurut apa yang disampaikan oleh Bapak Sutiyono sebagai berikut: “Dalam pembuatan struktur

organisasi, kami melakukan pemilihan secara langsung dan terbuka. Keanggotaan pengurus yayasan dapat berakhir karena atas permintaan sendiri, meninggal dunia, ataupun diberhentikan sesuai dengan keputusan rapat”. (Wawancara Bapak Sutiono selaku Juru kunci tanggal 24 februari 2023).

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Tugas utama pengelola musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar adalah memanfaatkan potensi penuh organisasi serta sumber daya yang tersedia untuk mencapai perencanaan dan tujuan organisasi. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan tugas dengan benar.

Berikut penemuan yang penulis temukan saat melakukan penelitian tentang cara untuk menginspirasi mereka yang bertanggung jawab atas pengelolaan musolla dan Makam Al-Habib Abu Bakar adalah:

“Pengelola masjid dan Makam Al-Habib Abu Bakar Dalam hal pengerahan anggotanya, ketua selalu memotivasi pengurus untuk terus meningkatkan pelayanan dengan memberikan dorongan kepada anggotanya dalam bentuk nasehat. Bekerja dengan semangat dan keikhlasan sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan dalam meningkatkan pelayanan kepada peziarah di Makam Al-Habib Abu Bakar”. (Wawancara dengan Bapak M Riski Mubarok selaku ketua, tanggal 24 februari 2023).

Kedua, hubungan antara semua dari hasil temuan penelitian. Berikut ini adalah apa yang penulis temukan tentang hubungan: “Pengelolaan objek wisata Makam Al-Habib Abu Bakar dalam menggerakkan seluruh pengurus harus mengenal satu dengan yang lain. Mengetahui sesama anggota divisi dan mengetahui tugasnya, sehingga dengan adanya pembagian kegiatan-kegiatan yang akan datang dapat

berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik apabila terdapat tugas yang berkaitan. Dengan adanya komunikasi akan terjalin, komunikasi antara pengurus dan anggota-anggota akan terjalin harmonis, dengan mengutamakan asas kekeluargaan maka tugas seberat apa pun akan terasa lebih ringan dan nyaman untuk dikerjakan”. (Wawancara dengan Bapak M Riski Mubarak selaku ketua tanggal 24 februari 2023).

Ketiga, penyelenggaraan komunikasi merupakan sarana pengumpulan informasi yang sangat penting. Temuan berikut berkaitan dengan penyelenggaraan komunikasi yang dibuat oleh penulis: “Dalam penyelenggaraan komunikasi, pengurus penyelenggaraan kegiatan rutin pada harian, mingguan, bulanan dan tahunan harus selalu menjalin komunikasi yang baik antar sesama anggotanya maupun ketua. Apabila berkomunikasi secara langsung harus menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun, dengan demikian komunikasi yang harmonis akan berjalan dengan baik”. (Wawancara dengan bapak M Riski Mubarak selaku ketua tanggal 24 februari 2023).

Keempat adalah pengembangan dan peningkatan, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis: “Pengembangan dan peningkatan yang dilaksanakan selaku pengelola Makam Al-Habib Abu Bakar dilakukan dengan cara selalu melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap program di masa yang akan datang agar lebih tercapai tujuannya”. (Wawancara dengan Bapak M Riski Mubarak selaku ketua tanggal 24 februari 2023).

#### 4. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengelolaan diakhiri dengan tahap yang disebut pengawasan. Pengawasan dalam konteks ini dimaksudkan untuk mengawasi setiap kegiatan atau program kerja yang sedang dilaksanakan agar semuanya berjalan sesuai rencana dan tidak ada kendala. Hal ini dilakukan untuk memperlancar agar tindakan dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka.

Secara langsung melaksanakan tugas pengawasan, baik melalui ketua maupun wakilnya, dengan berkunjung secara langsung untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang mungkin telah dilakukan sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk memperbaikinya dan temuan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan dimasa akan mendatang.

Menurut apa yang disampaikan oleh M Riski Mubarok sebagai berikut: “Dalam melaksanakan pengawasan kami melakukan dengan memantau kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, setelah itu menanyakan kekurangan-kekurangan dan kelebihannya untuk melakukan evaluasi sebagai pertimbangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lagi kedepannya agar bisa menjadi lebih baik”. (Wawancara Bapak M Riski Mubarok selaku ketua, tanggal 24 februari 2023).

Pengawasan dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan wisata religi Makam Al-Habib Abu Bakar, selama kegiatan yang dilakukan maupun setelah kegiatan dilakukan pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk memastikan, selama tindakan yang sedang dilakukan, agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan, pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai lebih bersifat evaluasi, dan tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Usaha-usaha pengelolaan idealnya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun. Jika terjadi kesalahan, itu akan diperbaiki untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan tidak terjadi.

## **H. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berikut daftar faktor pendukung yang berkontribusi dalam pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) di makam al-habib abu bakar pulau panjang sebagai berikut:

1. Faktor tokoh yaitu guru besar dan penyebar Agama Islam di pesisir pantai utara Jawa Tengah.
2. Faktor lokasi yaitu Letak di pulau dan di kelilingi pasir putih di Jepara.
3. Faktor sosial yaitu mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.
4. Faktor infrastruktur yaitu terdapat akomodasi yang memadai untuk para peziarah yang berkunjung sehingga peziarah tidak akan kecewa.

Adapun dari faktor penghambat pengelolaan ODTW Makam Al-Habib Abu Bakar adalah sebagai berikut:

1. Jasa penyebrang tidak berani ketika cuaca hujan, di karenakan ombak besar.
2. Jam penyebrangan perahu yang tidak menentu, dikarenakan waktu oprasional penyebrangan yang kondisional karena harus melalui tahap kesepakatan antara pengunjung dan pihak jasa penyebrangan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM AL-HABIB ABU BAKAR PULAU PANJANG JEPARA**

#### **A. Analisis Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Al-Habib Abu Bakar Pulau Panjang Jepara**

Segala upaya objek daya tarik wisata (ODTW) di Makam Al-Habib Abu Bakar tidak lepas dari pengelolaan, termasuk pengelolaan yang efektif. Pengelolaan yang baik harus menjalankan fungsi manajemen agar destinasi wisata ODTW Makam Al-Habib Abu Bakar dapat terwujud secara optimal. Oleh karena itu, wisata Makam Al-Habib Abu Bakar dimaksudkan sebagai upaya yang efisien dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai pusat ODTW pada Makam Al-Habib Abu Bakar.

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah fase awal dari kegiatan fungsi pengelolaan, yang difokuskan dengan mendefinisikan atau menyiapkan langkah-langkah tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, serta menentukan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan implementasi selanjutnya. Ke depan, hasil perencanaan baru akan diketahui. Segala aktivitas, tindakan, dan kebijakan harus dipersiapkan terlebih dahulu agar risiko yang ditimbulkan relatif rendah (Hasibuan, 2016: 91).

Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar selaku pengelola masjid dan makam melaksanakan perencanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk penyelenggaraan wisata religi Makam Al-Habib Abu Bakar.

a. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek meliputi upaya-upaya yang akan diselesaikan dalam waktu satu tahun, seperti:

- 1) Menyusun program kerja pengelolaan makam. Saat menyusun program kerja, yang berisi program kerja jangka panjang dan jangka pendek. Program kerja jangka pendek terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilakukan di makam. Sedangkan program kerja jangka panjang terdiri dari kegiatan di makam yang selesai dalam beberapa tahun, seperti pembangunan pelayanan tamu di musholla dan kawasan Makam Al-Habib Abu Bakar. pekerjaan jangka pendek program terdiri dari kegiatan di makam yang selesai dalam satu atau dua tahun.
- 2) Menyusun dan memantau kegiatan sehari-hari di makam. Kegiatan sehari-hari di makam termasuk membersihkan bagian luar makam, yang dilakukan oleh petugas kebersihan yang hadir setiap hari. Tempat ziarah, musholla, makam, kebersihan kamar mandi, dan tempat wudhu adalah tempat-tempat yang perlu dibersihkan. Hal ini terbukti jika Anda mengunjungi makam tersebut, karena area di sekitarnya tetap terjaga kebersihannya. Selain itu, pengelola dan juru kunci makam melayani pengunjung makam.
- 3) Menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di makam. Acara yang akan dilakukan di makam tersebut merupakan perayaan tahunan yang sudah sering dilakukan. kegiatan ini berupa khaul dan biasa disebut dengan peringatan. Acara ini diadakan pada saat momentum Hari Raya Idulfitri untuk memperingati



wafatnya Al-Habib Abu Bakar. Acara ini sangat padat, dan banyak orang mengunjungi Makam Al-Habib Abu Bakar.

b. Perencanaan Jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang adalah perencanaan yang akan direalisasikan dalam jangka waktu yang panjang, seperti: Pembangunan yang ada di depan musholla sehingga halaman musholla akan terlihat lebih luas.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah tindakan menggabungkan dan memutuskan berbagai kegiatan penting dan mendelegasikan wewenang unptuk melaksanakan kegiatan tersebut. G. R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu” (Hasibuan, 2001: 23).

Pengurus makam bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berlangsung di musholla dan di Makam Al-Habib Abu Bakar dilakukan secara terkoordinasi di berbagai bidang tanggung jawab mereka. Untuk memastikan bahwa kegiatan yang diadakan di Makam Al-Habib Abu Bakar berlangsung tanpa hambatan.

Dapat dikatakan bahwa pengelolaan Makam Al-Habib Abu Bakar menjalankan fungsi pengelolaan kedua yaitu pengelolaan yang dikenal dengan penataan, sesuai dengan penegasan penulis. Karena sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas-tugas apa yang perlu dikerjakan, siapa personel yang melaksanakannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, dan siapa yang harus bertanggung jawab atas tugas-tugas tersebut dalam bentuk struktur organisasi dalam rangka untuk

memastikan bahwa tujuan yang direncanakan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Mengenai kepengurusan di Makam Al-Habib Abu Bakar, dari segi organisasi, pengelola telah melakukannya dengan membagi tanggung jawab sesuai dengan kewajiban dan kewenangannya dalam menjalankan semua kegiatan atau program yang sudah direncanakan. Untuk mencapai organisasi ini, orang-orang yang tergabung dalam mengelola Makam Al-Habib Abu Bakar dibagi atau dikelompokkan sesuai dengan keahlian masing-masing yang mereka bawa.

Penataan ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan tanggung jawab hanya pada satu individu. Selain itu, misi organisasi ini adalah untuk memastikan bahwa anggota tim pengelola Makam Al-Habib Abu Bakar mampu bekerja sama secara efektif dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya dengan kesabaran dan sepenuh hati. Karena sebenarnya struktur organisasi yang sudah ada tersebut telah benar-benar diberlakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### 3. Penggerakan (Actuating)

Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar. Tanggung jawab ini mencakup semua aspek pemeliharaan musholla. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota pengelola harus bisa sebaik mungkin selama pelaksanaan pekerjaan ini. Ada berbagai tahapan yang terlibat dalam proses pergerakan, antara lain sebagai berikut: pemberian motivasi, koordinasi komunikasi, pengembangan atau peningkatan.

Kajian yang telah dilakukan dan analisis yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa penggerakan yang terjadi di Makam Al-Habib Abu Bakar dilakukan berdasarkan apa yang ada, yaitu memanfaatkan ilmu untuk mencapai tujuan bersama, pengelolaan Makam Al-Habib Abu Bakar dalam upaya menghidupkan Wisata Religi di Jepara.

Pertama, memberikan inspirasi kepada pengurus Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar merupakan langkah awal dari rencana organisasi untuk memotivasi anggotanya melalui serangkaian aksi. Ketua bertanggung jawab untuk memberikan dorongan dan bantuan kepada anggota tim pengelola Makam Al-Habib Abu Bakar sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada pengunjung makam. agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan penuh semangat dan keikhlasan sehingga mendapat hasil yang baik dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Makam Al-Habib Abu Bakar, serta memuaskan keinginan mereka yang berkunjung ke Pulau Panjang Jepara.

Kedua, menjalin hubungan antar anggota dengan pimpinan penanggung jawab pengurus dengan melakukan pendekatan secara personal, sehingga lebih memahami sifat dan karakter masing-masing anggota, rapat mingguan, tersedianya catatan tugas masing-masing divisi, dan diadakan tanya jawab dengan anggota Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar, ini semua adalah aspek penting.

Ketiga, penyelenggaraan komunikasi personal adalah sarana yang sangat tepat untuk memperoleh informasi dengan berbagai cara yang akan dilakukan. Setiap tindakan yang terjadi di dalam pengelolaan perlu disampaikan kepada setiap orang sehingga konflik dan kesalahpahaman dapat dihindari. Pengelolaan Makam Al-Habib Abu Bakar membuat jalur komunikasi terbuka dengan anggota lainnya.

Fungsi penggerak diakhiri dengan langkah keempat, yaitu pengembangan dan perbaikan. Gerakan dan pembenahan yang dilakukan di Makam Al-Habib Abu Bakar dilakukan dengan terus menerus melakukan perubahan-perubahan pada setiap program kedepannya agar lebih memenuhi tujuan yang telah disepakati oleh program itu sendiri.

#### 4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan yang merupakan bagian dari pengelolaan Makam Al-Habib Abu Bakar ini dilakukan oleh seluruh pengurus. Hal ini dikarenakan

pengelola di lokasi ini terlibat aktif dalam melakukan pengawasan di segala bidang, baik di makam maupun di musholla. Tugas pengelola adalah mengawasi secara pribadi semua kegiatan yang berlangsung selama kegiatan peziarah, termasuk yang berlangsung di makam maupun di musholla. Satu-satunya alasan mengapa pengawasan dilakukan adalah untuk memastikan bahwa kejadian yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Beberapa tindakan dilakukan dalam rangka melakukan pengawasan dalam proses pencapaian tujuan. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut, khususnya:

a. Menetapkan Standar

Dalam proses penetapan program standar pengelolaan objek wisata, musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar ditetapkan sebagai objek wisata religi. Hal ini dilakukan karena merupakan salah satu destinasi wisata religi yang cukup terkenal di Jepara. Pengelola bertanggung jawab untuk menetapkan standar operasional yang mengatur jumlah dan kualitas peziarah. Karena Al-Habib Abu Bakar adalah salah satu sosok yang bertanggung jawab menyebarkan agama Islam di Jepara, hal ini terkait dengan jumlah peziarah. Setiap hari dalam seminggu, peziarah mengunjungi Makam Al-Habib Abu Bakar, dan jumlah pengunjung meningkat saat diadakan khoul. Pengelola berperan aktif untuk memastikan para peziarah yang sedang mengunjungi Makam Al-Habib Abu Bakar dapat melakukannya dalam suasana yang kondusif untuk kenyamanan mereka. Dari sisi kualitas, pengelola bertanggung jawab untuk mengawasi peziarah yang datang melakukan ziarah dan memberikan arahan terkait upaya dakwah, serta memberikan nasehat kepada peziarah agar tidak berpikiran syirik. Jangan misalnya menanyakan berkah Al-Habib Abu Bakar atau menanyakan hal lain yang berhubungan dengan

Al-Habib Abu Bakar. Hal ini dilakukan pengelola agar peziarah tidak memiliki pemikiran syirik yang menyimpang dari jalan Islam dalam agamanya.

b. Mengadakan Penilaian

Penilaian yang dimaksud di sini adalah evaluasi terhadap cara pengelolaan ODTW. Menurut pengelola, Makam Al-Habib Abu Bakar sudah berjalan dengan baik sesuai keinginan pengelola, antara lain merawat dan melestarikan musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar agar keindahannya tetap terjaga. Beberapa peziarah ini berasal dari kalangan penduduk lokal Jepara, tetapi juga dari luar daerah jepara yang mengetahui adanya situs sejarah yang terletak di Jepara.

c. Mengadakan Tindakan-tindakan Perbaikan.

Pengelola kompleks Makam Al-Habib Abu Bakar telah melakukan upaya perbaikan, dan kegiatan tersebut masih terus dilakukan. Beberapa tindakan korektif tersebut antara lain perawatan musholla dan makam secara berkesinambungan, yang dilakukan agar keindahannya tetap terjaga. Upaya terus menerus dilakukan di Makam Al-Habib Abu Bakar untuk melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan objek daya tarik wisata diawasi langsung oleh pengelola yang membagi tugas sesuai dengan kewajibannya masing-masing. Jika pembagian tugas tidak optimal, pengelola melakukan perbaikan untuk memastikan pengelolaan beroperasi secara efektif dan efisien. Pemeliharaan dan perawatan yang diberikan pada musholla serta Makam Al-Habib Abu Bakar inilah yang berkontribusi pada perbaikan bentuk fisik. Peningkatan tersebut lebih dikonsentrasikan pada lingkungan sekitar yaitu pada pemberian keamanan dan kenyamanan bagi peziarah.

Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan dan kegagalan untuk memperbaiki dan mencegah terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan. Dalam hal pengelolaan berjalan dengan baik, langkah selanjutnya adalah menerapkan pengawasan yang efisien. Pada langkah ini, pengelola bertanggung jawab langsung untuk mengawasi kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan dapat terpenuhi.

Tujuan utama pengelola untuk mengawasi pembangunan Makam Al-Habib Abu Bakar agar dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kenyataan. Pengelola bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan atas tindakan pencegahan yang diambil jika terjadi penyimpangan sebagai bagian dari pengawasan yang diberikannya. Musholla dan Makam Al-Habib Abu Bakar adalah dua tempat wisata utama yang berada dilokasi Makam Al-Habib Abu Bakar. Untuk memastikan daya tarik estetika mereka tetap terjaga, pengelola bertanggung jawab untuk mengawasi makam dan musholla. Pengunjung juga perlu diperiksa tujuannya agar tidak ada penyimpangan saat mengunjungi Makam Al-Habib Abu Bakar. Penyimpangan-penyimpangan tersebut bisa berupa meminta berkah kepada Al-Habib Abu Bakar, meminta jodoh, meminta rezeki, atau berbagai hal lainnya.

Perlu adanya pengawasan terhadap objek daya tarik wisata religi Makam Al-Habib Abu Bakar guna mengetahui sejauh mana kegiatan pengelolaan yang dilakukan, bagaimana tugas-tugas yang dilakukan pengelola efektif atau tidak dalam melaksanakan kegiatan, dan efektif tidaknya tugas-tugas yang dilakukan oleh para penanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan. Suasana objek wisata religi Makam Al-Habib Abu Bakar yang merupakan bagian dari cagar budaya memiliki peran penting dalam mendorong

kehadiran para peziarah yang asri, dan bernilai sejarah. Keheningan adalah komponen yang bertanggung jawab untuk membawa ketenangan di lingkungan makam, dan lingkungan yang tenang inilah yang memungkinkan para peziarah untuk berdoa dengan khusyuk kepada Allah SWT.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen di Makam Al-Habib Abu Bakar**

Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Supaya pengurus makam agar dapat berjalan dengan efisien dan sesuai dengan tujuannya. Hal ini diperlukan agar proses manajemen dapat berjalan dengan efektif. Penggunaan faktor pendukung dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedangkan pemanfaatan faktor penghambat dapat digunakan untuk evaluasi guna melakukan perbaikan di waktu yang akan datang sehingga lebih baik.

Faktor-faktor pendukung Makam Al-Habib Abu Bakar dalam mengelola wisata religi:

### **1. Faktor Tokoh**

Al-Habib Abu Bakar adalah Waliyullah penyebar agama Islam di Jawa khususnya Kabupaten Jepara. Tak heran jika jumlah peziarah yang datang dari dalam maupun luar kota sangat banyak. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menentukan seberapa efisien tata cara pengelolaan Makam Al-Habib Abu Bakar yang dilakukan. Karena salah satu sumber uang yang digunakan untuk mengelola Makam Al-Habib Abu Bakar berasal dari kotak amal.

### **2. Faktor Lokasi**

Makam Al-Habib Abu Bakar atau sering dipanggil mbah panjang yang dijadikan sebagai objek wisata religi memiliki lokasi yang mudah diakses oleh para wisatawan yang dekat dengan kota jepara dan letaknya yang dekat dengan beberapa objek wisata lain yaitu wisata pantai jepara. Sehingga lokasi makam cukup strategis untuk dikunjungi.

### 3. Faktor Sosial

Peran masyarakat adalah faktor yang sangat memengaruhi akan kesuksesan Wisata religi Makam Al-Habib Abu Bakar ini. Seluruh komponen masyarakat yang ada di pulau panjang tersebut selalu memberikan dukungan seperti keramahan masyarakat terhadap yang memberikan informasi-informasi bagi wisatawan atau peziarah yang kebetulan berkunjung di Pulau Panjang, sehingga bisa sampai ke makam Al-Habib Abu Bakar dan juga berpartisipasi di berbagai kegiatan yang ada di makam. Keterlibatan masyarakat ini juga ditunjukkan dengan kesediaan mereka menerima pengunjung yang datang ke makam tersebut. Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan di Makam Al-Habib Abu Bakar. Dalam hal ini ditunjukkan kepada pengurus dalam memberikan pelayanan kepada peziarah sangat sopan dan baik, karena dilakukan secara ikhlas atas motivasi dari mengabdikan.

### 4. Faktor Infrastruktur

Infrastruktur adalah sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Seperti perbaikan lokasi makam, penyediaan saluran air serta penerangan listrik. Hasil observasi penelitian dilapangan ditemukan bahwa pembangunan lokasi sekitar makam 'ksudah dikatakan baik dan mudah untuk diakses. sarana pendukung yang lain juga sudah memenuhi kebutuhan wisatawan seperti aliran listrik yang dapat digunakan untuk penerang saat malam hari. Sehingga malam hari pun objek wisata dapat



berkunjung dan tidak perlu menggunakan alat bantu seperti senter. Kemudian tempatnya yang bersih, sehingga menciptakan kenyamanan kepada para peziarah yang datang ke Makam Al-Habib Abu Bakar.

Faktor-faktor penghambat Makam Al-Habib Abu Bakar dalam mengelola wisata religi:

1. Jasa penyebrang tidak berani ketika cuaca hujan, di karenakan ombak besar. . (Observasi di makam Al-Habib Abu Bakar tanggal 24 februari 2023).
2. Masih kurangnya koordinasi antara pengurus makam, sehingga mengakibatkan kendala saat waktu adanya kegiatan di Makam Al-Habib Abu Bakar
3. Masihnya kurang rasa kepercayaan diri atau rasa percaya diri di saat sudah di kasih tugas, sehingga mengakibatkan saat waktu kerja kurang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar bertanggung jawab atas pengelolaan objek wisata religi. Tujuan pengurus ini adalah untuk menjaga keaslian apa yang ada di makam dan lokasi Makam Al-Habib Abu Bakar serta melestarikannya. Kegiatan khouf terbuka diadakan sepanjang tahun oleh Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar sebagai bentuk penghormatan atas sumbangsih Al-Habib Abu Bakar dalam penyebaran agama Islam di Jepara. Kegiatan ini diadakan setiap tahun. Ini adalah teknik lain yang digunakan pengurus untuk melakukan dakwah kepada masyarakat, yang mencakup masyarakat Jepara maupun mereka yang tinggal di luar Jepara. Selain itu, menjalankan fungsi manajemen dalam rangka pengelolaan Makam Al-Habib Abu Bakar secara khusus merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program kegiatan yang berlangsung di Makam Al-Habib Abu Bakar.
2. Al-Habib Abu Bakar yang merupakan waliyullah yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, khususnya di Wilayah Pesisir Kabupaten Jepara menjadi faktor pendukung dalam

pengelolaan objek wisata religi Makam Al-Habib Abu Bakar. Hal ini dikarenakan Makam Al-Habib Abu Bakar menjadi daya tarik wisata religi. Daerah ini nyaman untuk dijangkau dan dekat dengan tempat wisata pantai Jepara. Mendapatkan bantuan dari masyarakat di daerah tersebut. Tempat yang bersih dan nyaman. Peziarah yang datang akan memiliki akses ke sejumlah fasilitas yang memadai, meliputi wc, musholla dan tempat istirahat. Pihak pengelola tidak membebankan biaya apapun kepada peziarah, dan dijamin mendapatkan bantuan yang ramah dan membantu. Cuaca yang tidak mendukung mengakibatkan berhentinya ojek perahu untuk menyeberangkan dari darat menuju Pulau Panjang menjadi masalah yang menyulitkan pengelolaan situs religi yang menarik wisatawan tersebut dengan baik dan dikenal sebagai Makam Al-Habib Abu Bakar.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Harus ada koordinasi antara pengurus makam dengan koordinator rombongan atau rombongan agar tidak terjadi penumpukan jemaah di makam akibat adanya desakan pada saat ziarah.
2. Sebaiknya agar sarana dan prasarana yang membantu wisatawan yang berkunjung ke Makam Al-Habib Abu Bakar ditingkatkan agar dapat lebih melayani pengelolaan Makam Al-Habib Abu Bakar. Untuk memastikan bahwa para peziarah memiliki pengalaman yang menyenangkan dan tidak takut akan keselamatan mereka, serta menarik perhatian ke Makam Al-Habib Abu Bakar.
3. Untuk pengelola Makam Al-Habib Abu Bakar, harus terus berupaya meningkatkan kekompakan dan solidaritas anggota tim pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar guna menumbuhkan lingkungan yang kondusif di dalam organisasi.

4. Masyarakat lokal dan peziarah untuk lebih baik ikut serta dalam pelestarian objek wisata religi ke Makam Al-Habib Abu Bakar, sehingga bisa menjadi objek daya tarik wisata yang nyaman untuk dikunjungi.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang bagi semua umatnya dan memberikan teladannya dan kasih sayang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Fatimah, Siti. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). Semarang.
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen*, Yogyakarta: BPEE
- Hasibuan, Melayu S. P. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 2016. *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karyono, 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Khodiyat, Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manullang, M. 1982. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. 1990. Jakarta: Galia Indonesia.
- 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Mardalis. 1994. *Metode Penelitian Suatu Proposal*. Bumi Akasara.

- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI-Press
- Paseban. 2017. <http://mistikus-sufi-.blogspot.com> di akses pada 11 Febuari 2023 pukul 22.54 WIB
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Kutho. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT Softmedia
- Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan.
- Shihab, M. Quraish, 2012. *Haji dan Umrah*. Tangerang: Lentera Hati Smith, J. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto, B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Suryono, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Liberti.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra Wahab, Salah. 2004. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha. Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Wawancara Bapak Sutiono Jurukunci Makam Al-Habib Abu Bakar, 24 februari 20023

Wawancara dengan Bapak Riski Mubarak, selaku Ketua Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar, tanggal 24 februari 20023.

Wisnu Yesana, 2022. <https://www.solopos.com/misteri-makam-keramat-di-pulau-panjang-jepara-1272392> di akses pada 11 febuari 2023 pukul 22.45 WIB

## **WAWANCARA**

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi di makam Al-Habib Abu bakar
2. Apa saja objek daya tarik wisata yang membuat wasata tertarik
3. Siapa saja yang mengelola makam Al-Habib Abu Bakar
4. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi managemen dalam pengelolaan wisata religi di makam
5. Al-Habib Abu Bakar
6. Bagaimana pelayanan wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar
7. Dirimana sumber dana yang digunakan untuk mengelola komplek makam Al-Habib Abu Bakar
8. Bagaimana sarana prasarana yang ada di makam Al-Habib abu bakar
9. Apa faktor pendukung dalam pengelolaan wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar
10. Apa faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar
11. Bagaimana sistem kerja dalam pengelolaan wisata religi di makam Al-Habib Abu Bakar.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Pulau Panjang



Gambar 2. Proses Penyebrangan menuju Pulau Panjang



Gambar 3. Gapura Selamat Datang Pulau Panjang



Gambar 4. Area Makam Al-Habib Abu Bakar



Gambar 5. Mengikuti Kegiatan di Makam Al-Habib Abu Bakar



Gambar 6. Kegiatan di Makam Al-Habib Abu Bakar



Gambar 7. Papan Informasi Juru Kunci



Gambar 8. Wawancara bersama Pengurus Makam Al-Habib Abu Bakar



Gambar 9. Musholla area Makam Al-Habib Abu Bakar



Gambar 10. Area Kantin di Makam Al-Habib Abu Bakar



Gambar 11. Halaman area Makam Al-Habib Abu Bakar



Gambar 12. Dokumentasi Wisatawan Pengunjung Makam Al-Habib Abu Bakar

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Nasuka Makhali  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 28 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam  
Alamat : Desa Papasan RT 12 RW 03, Kecamatan Bangsri,  
Kabupaten Jepara  
Email : ipung280196@gmail.com  
No. HP : 0882006775479

#### Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 1 Papasan
2. SMP AKN Marzuki Pati
3. SMK Telkom AKN Marzuki Pati
4. UIN Walisongo Semarang

#### Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren AKN Marzuki Pati

#### Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Muhammad Nasuka Makhali

1601036075